

MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN MAWAR PUTIH MARDHOTILLAH DI INDRALAYA

Investment Model of Islamic Religious Values in Children Orphanage Mawar Putih Mardhotillah in Indralaya

Abdul Gafur

Universitas Sriwijaya
Pos-el: abdulgafur@gmail.com

Naskah diterima: 9 November 2019; direvisi: 18 Mei 2020; disetujui: 15 Juni 2020

Abstrak

Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai atau hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan nilai yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam, meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak-anak panti asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya dan pengembangan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak panti asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan interview dengan informan yang telah dilakukan secara perposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya dimulai dari proses, pelaksanaan, dan evaluasi. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada anak panti asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah semuanya itu harus dilaksanakan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh yang baik yang diberikan oleh pihak pengasuh kepada anak asuhnya.

Keyword: anak asuh; panti asuhan; penanaman; nilai; Islam.

Abstract

Value instill is the process of instilling values or things or properties that are useful and important as a reference for behavior in daily life. Islamic Religious Education Values are values which all aspects or components are based on Islamic teachings, including the values of faith, worship and morals. The purpose of this study was to determine the form of inculcation of Islamic religious values in the children of the Mawar Putih orphanage in Indralaya and the development of Islamic religious values in the children of the Mawarhotillah Mawar Putih orphanage in Indralaya. The method used is descriptive qualitative by observing, documenting, and interviewing informants that have been carried out perpossively. The results showed that the process of instilling the values of Islamic teachings in the children of Mawarhotillah Mawar Putih Orphanage in Indralaya started from the process, implementation, and evaluation. Placing the values of Islamic teachings in Mawarhotillah Mawar orphanage in Indralaya, namely the values of faith, moral values, and worship values, all of these must be implemented and implemented in daily life by providing good examples provided by caregivers to foster children.

Keyword: foster children; orphanage; planting; value; Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud

kesatuan dan persatuan bangsa. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya. Oleh sebab itu, seyogianyalah Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai atau hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai baik dalam diri anak merupakan suatu hal yang penting bagi orang tua di dalam sebuah keluarga, karena keluarga merupakan lading terbaik dalam penyemaian nilai. Nilai yang sangat mendasar harus ditanamkan dalam diri anak adalah nilai agama, bagi keluarga muslim berarti nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan nilai yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam,

meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak.

Keluarga merupakan pusat pembelajaran yang paling utama yang harus dilalui oleh setiap anak. Hal ini karena keluarga terutama orang tua mempunyai peran yang utama dalam mendidik dan mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya. Proses penanaman nilai-nilai agama kepada anak dalam keluarga dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Apapun yang diajarkan orang tua kepada anak haruslah dibarengi dengan tindakan yang atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Anak biasanya akan meniru apa yang telah dilakukan orang tua dalam kesehariannya ketika di rumah.

Namun, yang menjadi persoalan saat ini adalah bagaimana pendidikan agama anak-anak yang tinggal di rumah panti asuhan. Mereka adalah anak-anak yang sudah tidak mempunyai orang tua karena meninggal dunia (yatim piatu), anak-anak yang ditelantarkan atau dibuang oleh orang tua kandung mereka, atau anak-anak yang sengaja dititipkan orang tuanya karena tidak mampu membiayai kehidupan mereka. Tentunya berberbeda anak-anak yang tinggal di panti asuhan dengan anak-

anak yang masih tinggal dengan orang tuanya ketika mendapatkan pendidikan agama dari keluarga. Memang, ada keluarga yang mampu dan dapat mengajarkan nilai-nilai ajaran agama kepada anaknya dengan baik. Tapi, ada juga mereka yang gagal dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam pada anak-anak mereka.

Panti asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya adalah salah satu panti asuhan yang ada di Kota Indralaya. Panti asuhan yang dibawah binaan NU ini tentunya mempunyai peran yang penting dalam mendidik anak-anak asuhnya. Panti asuhan yang berbasiskan pada ajaran agama Islam ini dalam mengasuh anak-anak asuhnya mempunyai cara-cara tersendiri dalam mengasuh anak-anak yang tinggal di dalam panti asuhan ini. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya mereka adalah anak-anak yang orang tuanya sudah meninggal dunia atau anak yatim piatu, berasal dari keluarga miskin, dibuang oleh orang tuanya sejak lahir, atau karena sengaja dititipkan oleh orang tuanya. Bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan, panti asuhanlah keluarga mereka yang sebenarnya. Oleh karena itu, sebagai keluarga pengganti,

maka panti asuhan harus dapat memberikan hal yang terbaik kepada anak-anak asuhnya terutama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bertujuan untuk membentuk sikap dan akhlak mereka. Hal inilah yang menjadikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk meneliti mengenai model penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak panti asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak-anak panti asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya. Sehingga, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang berlokasi di kota Prabumulih. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya merupakan salah satu panti asuhan tertua yang ada di Kota Indralaya yang berada di bawah asuhan ormas NU, yang tidak hanya disekolahkan sebatas tingkat SMA, namun ada mereka disekolahkan sampai perguruan tinggi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara

mendalam dengan informan kunci (*key informan*). Informan ditentukan secara *purposive* dengan menentukan siapa-siapa saja yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada informan. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber adalah memandangkan dan mengecek (*cross check*) balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data yang dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: Data yang didapat oleh peneliti diorganisasikan dan diatur sesuai dengan kebutuhan; data yang diperoleh dibaca dan dipahami secara keseluruhan; melakukan kategorisasi data, yaitu menganalisis secara rinci data dan informasi yang ada; melakukan deskripsi atau gambaran umum dari data yang didapat; merepresentasikan gambaran umum ke dalam narasi kualitatif untuk mengungkapkan temuan

analisis; interpretasi data dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang ada.

HASIL PENELITIAN

Proses Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya

Pendidikan Agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk keperibadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan taat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di

Indralaya bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yunus bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.

Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai (hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku) secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran

agama Islam. Supaya anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam. Serta tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya adalah proses menanamkan nilai (hal-hal atau sifat yang penting dan berguna sebagai acuan tingkah laku) berdasarkan ajaran agama Islam yang meliputi nilai akidah/keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak kepada anak asuh yang dilakukan oleh lembaga sosial kemasyarakatan.

Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Panti Asuhan *Aisyah Almunawarah* Kota Prabumulih berjalan dengan adanya kerja sama beberapa pihak yaitu, pengurus yayasan, guru agama dan ibu asuh. Antara pengurus yayasan, guru agama dan ibu asuh terjalin suatu kerja sama yang bagus, yakni saling berkoordinasi satu sama lain. Hal ini

seperti yang dikemukakan oleh salah kepala panti asuhan yaitu ibu IY:

“agar nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan oleh Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya berjalan dengan baik maka perlu kerjasama semua elemen yang ada di dalam panti asuhan ini, yaitu: pengurus yayasan dalam hal ini adalah ustadz, dan para pengasuh yang ada di sini. Di panti ini ada aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anak asuh, jika mereka melanggar maka ada sanksinya”

Hal senada juga dikatakan oleh pengasuh Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya yaitu Kr, yaitu:

“kami selalu berkoordinasi kalau ada masalah yang harus diselesaikan bersama. Jika, ada pengasuh mengalami kesulitan dalam mengajarkan nilai keislaman pada anak panti maka pengasuh tersebut dapat meminta bantuan kepada pengasuh lainnya, apalagi jika ada anak panti yang bandel, kalau pengasuhnya tidak sanggup mengajarnya maka akan diambil alih oleh pengasuh lainnya.”

Proses penanaman nilai-nilai keagamaan yang ada di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya pada dasarnya melibatkan semua unsur yang ada di dalam asrama panti asuhan. Pengasuh diberikan tanggung jawab penuh untuk mendidikan anak-anak

Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya. Jika ada permasalahan yang serius, pengasuh dapat meminta bantuan kepada kepala panti untuk mengambil kebijakan atau memberikan solusinya.

Penanaman nilai-nilai keislaman yang diajarkan Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya meliputi nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pada dasarnya secara formal, anak-anak Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya telah mendapatkan pendidikan agama Islam di sekolah mereka masing-masing. Karena Panti Asuhan *Aisyah Almunawarah* Kota Prabumulih adalah panti asuhan yang dibina oleh Muhammadiyah, maka anak-anak panti asuhan harus bersekolah di sekolah-sekolah Muhammadiyah yaitu mulai SD, SMP, dan SMA. Hal ini dapat memudahkan pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di asrama.

LR salah satu anak asuh di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya mengatakan bahwa:

“selama tinggal di asrama Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya kami diajarkan pendidikan

agama Islam. kebetulan kami semua beragama Islam dan Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya ini juga dibawah binaan Muhammadiyah, pelajaran agama Islam yang kami dapat di asrama telah terjadwal”.

RS juga salah satu anak asuh di Panti Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya menambahkan pernyataan dari LR, menurutnya:

“selama aku tinggal di asrama, kami diajarkan ilmu agama dan mengaji. Kalau mengaji kami lakukan setiap selesai shalat. Kalau untuk pendidikan agama Islam kami dapatkan dari tausiah yang diberikan oleh ustadz dan pengasuh asrama”.

Nilai-nilai keislaman yang diajarkan di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya yaitu nilai keimanan, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Semua nilai tersebut penting diajarkan bagi anak-anak seusia mereka yang rentan akan pengaruh dari luar. Nilai keimanan harus ditanamkan kepada anak asuh. Ini adalah dasar bagi setiap muslim agar mereka selalu beriman dan percaya akan Allah SWT. Semua yang ada dalam Rukun Iman harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak Panti

Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya merupakan program yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan. Maka hal ini tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih memperdalam, berikut ini merupakan deskripsi menyangkut penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya:

a. Perencanaan

Perencanaan juga merupakan langkah-langkah mendasar untuk melakukan berbagai pencapaian yang diinginkan. Program yang dibuat oleh pihak Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya berdasarkan rencana tahunan, rencana strategis yang berorientasi kemasa depan serta yang menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun perencanaan berdasarkan pada kajian masalah, potensi yang dimiliki, yang disusun oleh pengurus/pelaksana.

Menurut IY, pengurus Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya mengatakan bahwa:

“Perencanaan program kerja dipanti asuhan ada program jangka panjang, program sedang berjalan, program mingguan, dan program harian. Untuk kegiatan keagamaan yang ada di panti asuhan seperti pengajian terjemah al Qur’an/ tafsir, pengajian tilawah al Qur’an, pelajaran baca tulis al Qur’an

untuk sekolah dasar, pelajaran aqidah, bacaan sholat dan hapalan al-Qur'an, dan pelajaran Keagamaan merupakan program mingguan. Semua kegiatan tersebut tentunya mempunyai dilakukan melalui proses pembelajaran”

Hal senada juga dikatakan oleh pengasuh di panti asuhan yaitu Kmn, menjelaskan bahwa:

”kalau program harian ada dan itu semua sudah terjadwal dan harus diikuti oleh semua anak asuh yang tinggal di dalam asrama ini. Jika ada yang tidak melaksanakannya maka akan kami tegur dan dinasehati.”

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak panti pada dasarnya agar dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman dapat berjalan dengan baik. Selama tinggal di asrama panti asuhan, mereka harus mengikuti semua kegiatan yang telah dibuat oleh pihak panti asuhan. Jika, ada anak asuh yang tidak mengikutinya maka akan ada teguran atau nasihat, tetapi tidak ada hukuman

khusus. Anak-anak tersebut harus dididik dengan penuh kasih sayang, karena mereka adalah anak-anak yatim piatu yang tidak mempunyai orang tua dan orang tua mereka adalah pengasuh asrama panti asuhan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan keagamaan yang telah dibuat oleh pihak Panti Asuhan merupakan kegiatan rutin dan terjadwal. Untuk program mingguan yaitu kegiatan keagamaan pengajian terjemah al qur'an/tafsir, pengajian tilawah al-Qur'an, pelajaran baca tulis al qur'an untuk sekolah dasar, pelajaran aqidah, bacaan sholat dan hapalan al-Qur'an, dan pelajaran Keagamaan dilakukan setiap minggu. Sedangkan kegiatan harian merupakan kegiatan rutin setiap harinya yang harus diikuti oleh semua anak asuh. Berikut jadwal harian yang harus diikuti oleh anak suh setiap harinya:

Tabel 1
Jadwal Kegiatan Harian di Panti Asuhan Aisyah Almunawarah

No	Waktu	Kegiatan
1	04.30	Bangun pagi langsung persiapan sholat subuh
2	05.00	Masuk waktu azan subuh
3	05.10	Sholat subuh berjama'ah dimushollah panti asuhan
4	05.30	Piket masing-masing (bersih kamar, mushollah, halaman dll)
5	06.20	Sarapan Pagi
6	06.30	Berangkat sekolah bagi yang masuk
7	08.00	Membantu asrama bagi yang sekolah siang
8	12.10	Masuk waktu sholat Dzuhur
9	13.00	Makan siang
10	15.30	SholatAsyar

11	16.00	kegiatan Keterampilan TPA, Masak memasak. Jahit menjahit Dan Kursus Bahasa Inggris
12	17.30	Mandi Sore dan persiapan sholat maghrib
13	18.10	Sholat Magrib berjamaah
14	18.30	Ceramah Agama
15	19.10	Sholat Isya' berjamaah
16	19.30	Makan malam
17	20.00	Belajar dan tugas-tugas sekolah
18	22.00	Tidur

Sumber: Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya, 2015.

c. Evaluasi

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya berkaitan erat dengan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak asuh. Keberhasilan pihak Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya dalam mendidik anak asuhnya dapat dilihat dari budi pekerti, tutur kata, dan perilaku yang dimiliki oleh anak asuhnya. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Kmn pengasuh asrama Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya menuturkan bahwa:

“keberhasilan pihak panti dalam mendidik anak dalam menanamkan nilai keislaman dapat dilihat dari perilaku keseharian anak. Bagaimana anak memahami kehidupan disekitarnya. Jika ada anak yang mempunyai perilaku yang menyimpang dari ajaran keislaman maka harus dinasehati sebaik mungkin.”

Hal senada juga dikatakan oleh RS, anak asuh Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya bahwa:

“selama disini kami selalu dinasehati jika kami melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. saya juga pernah ditegur dan dinasehati ketika melakukan perbuatan yang tidak sesuai ajaran Islam. Semua pengasuh disini adalah pengganti orang tua kami maka kami harus menghormati mereka.”

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran bukan dilihat dari besar kecilnya nilai yang didapat melainkan sejauhmana anak asuh itu dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang telah mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari terutama selama tinggal di asrama. Penghuni asrama dimana mereka tinggal, tentunya memiliki berbagai macam sifat dan tingkah laku yang berbeda. Namun, perbedaan yang ada di dalamnya tidaklah menjadi penghalang bagi mereka untuk melakukan kebaikan dan berbagai kasih sayang satu sama lain seperti yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Pengembangan nilai-nilai agama Islam Pantu Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam di Pantu Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya sejak tanggal 20 November 2007. Tujuan ditanamkan nilai-nilai agama Islam di Pantu Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya adalah menjadikan anak-anak tersebut cerdas, pintar menjadi manusia yang berkualitas, berilmu pengetahuan, berakhlak tinggi, berbudi luhur dan mulia, berbakti kepada keluarga, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menjadi anak yang soleh, berguna bagi bangsa dan negara.

Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak Pantu Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya diharapkan dapat membentuk karakter anak dalam bersikap maupun berperilaku Islami di tengah-tengah aktivitas sosialnya. Situasi dan kondisi seperti itulah yang membuat para pengurus Pantu Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya untuk menyelenggarakan kegiatan pantu asuhan yang bernafaskan Islam.

Jenis- jenis nilai pendidikan agama Islam yang harus ditanamkan pada Pantu Asuhan *Mawar Putih*

Mardhotillah di Indralaya menurut pandangan Islam pada anak dan remaja adalah:

1) Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah nabi Muhammad SAW. Dalam al-Quran Surat Al-Anfal ayat 2 yang artinya:” Orang-orang Mukmin hanyalah mereka yang apabila disebut nama Allah gentar hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat- Nya, dia menambah iman mereka dan kepada tuhan mereka dan kepada tuhan mereka berserah diri”.

Hakikat iman menurut Nur Cholis Madjid mendasarkan seluruh gerakannya (pemikiran dan sikapnya) kepada iman kepada Allah, karena iman itulah yang melahirkan tindakan untuk beribadah, beramal shaleh dan berakhlak mulia. Pembinaan keimanan merupakan pembinaan yang pertama kali harus ditanamkan dalam jiwa dan pikiran anak sehingga pengembangan fitrah bagi manusia yang mempunyai sifat dan kecenderungan untuk

mengakui dan mempercayai adanya Tuhan.

Nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak dan remaja, karena pada masa anak-anak cenderung bersifat imitatif dan mereka masih berimajinasi dalam berfikir kebanyakan dari mereka masih menyerupakan tuhan dengan berfikir jika tuhan itu maha melihat dan mendengar berarti mata besar dan telinga besar. Sedangkan pada masa remaja merupakan masa yang cenderung masih labil, sifatnya coba-coba dan selalu menginginkan hal yang baru bagi diri mereka. Sehingga dikhawatirkan masa remaja juga rentan keimanan mereka menjadi menurun.

Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan. Berbeda dengan anak-anak yang tinggal di dalam Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya, pendidikan keagamaan dalam hal ini pendidikan keimanan sepenuhnya diserahkan kepada pihak panti asuhan. Karena di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya ada anak

yatim, anak piatu, yatim piatu, atau anak yang sengaja dititipkan orang tuanya karena keterbatasan ekonomi, tentunya peran orang tua dalam mendidik nilai-nilai keimanan menjadi tanggung jawab pengurus panti. Mj pengurus Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya menuturkan bahwa:

“nilai keimanan, nilai akhlak, dan nilai ibadah merupakan nilai yang harus menyatu dalam diri anak panti asuhan agar mereka mempunyai moral dan akhlak yang mulia. Inilah bekal yang harus mereka bawa setelah keluar dari panti asuhan dan hidup di masyarakat luas.”

LB, seorang anak asuh di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya juga membenarkan bahwa:

“selama kami tinggal di asrama panti asuhan, pengasuh asrama selalu berusaha untuk mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam termasuk nilai keimanan kepada kami. Mereka adalah orang tua kami, apalagi aku tidak mempunyai orang tua lagi.”

Anak adalah generasi penerus dari orang tuanya. Cita-cita yang belum dicapai orang tua semasa hidup di dunia diharapkan dapat tercapai oleh anaknya. Oleh karena itu, keikhlasan dan kesabaran yang dimiliki oleh pengasuh di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya dalam

mendidik anak-anak asuhnya sangat diperlukan. Sedikit saja kesalahan yang dilakukan oleh pengasuh dalam mendidik anak asuh di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya maka akan berakibat fatal anak asuhnya.

2) Nilai Akhlak

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata *ethos*, *ethiko* yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhi segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Qur'an suri tauladan umat nabi Muhammad SAW. Keyakinan kebenaran akhlak alkarimah yang didasarkan atas pembuktian secara ilmiah akan memupus masalah keraguan yang kurang bisa digunakan sebagai dasar kebenaran bersama.

Nilai Akhlak menurut Norma Tarazi (dalam Wahyuningsih, tt) apabila anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak yang mulia dari orang tua dan lingkungan yang kondusif maka ia akan memiliki banyak figur untuk diteladani dan membantu dalam pembentukan pribadi yang Islami pada diri anak. Karena akhlak pada anak terbentuk dengan meniru, bukan nasehat atau petunjuk. Anak selalu mengawasi tingkah laku orang tuanya. Maka diharapkan orang tua sebagai pendidik utama untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan memberikan teladan yang baik. Di samping itu juga anak harus menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua mereka.

3) Nilai Ibadah

Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun yang *bathi*. Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi *shodaqoh*, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Penanaman nilai-nilai ibadah yang dilakukan di Panti Asuhan *Aisyah Almunawarah* dapat dilakukan dalam berbagai macam cara. Kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan oleh anak-anak asuh selama di dalam asrama. Jika ada anak yang tidak melakukan shalat maka pihak panti akan menasehatinya. Selain shalat, nilai ibadah yang diajarkan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya adalah puasa wajib pada bulan Ramadhan, puasa sunnah seperti puasa Senin dan Kamis selalu diajarkan agar berpuasa. Zakat juga diajarkan, tapi karena mereka adalah anak-anak yatim piatu dan anak yang tidak mampu maka mereka tidak diwajibkan untuk membayar zakat tapi mereka termasuk orang yang menerima zakat.

Ibadah *ghoiru mahdah* yang diajarkan seperti membaca al-Qur'an yang harus dibaca setiap selesai shalat. Dengan membiasanya mereka membaca al-Qur'an maka tentunya menjadi dekat dengan al-Qur'an. Untuk shadaqoh, pengurus selalu memberikan nasehat agar mereka juga harus dapat memberikan shadaqoh bagi mereka yang kurang mampu walaupun nilai uang yang kita berikan tidak terlalu besar, minimal dapat membantu kesusulitan mereka yang membutuhkan.

Selama ini kita selalu diberi donator oleh mereka yang berdonasi di panti asuhan. Namun, alangkah baiknya anak-anak panti asuhan juga boleh untuk bershadaqoh.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu:

1. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan di Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya melibatkan elemen yang ada di dalam panti asuhan yaitu Pembina panti asuhan pengasuh, dan anak asuh itu sendiri. Proses penanaman nilai-nilai ajaran Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus dilakukan oleh pengasuh berdasarkan pada program yang dibuat yang berlandaskan pada visi dan misi Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya.
2. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan *Mawar Putih Mardhotillah* di Indralaya kepada anak asuhnya yaitu nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Para pengasuh harus memberikan contoh melalui perilaku dan tutur kata dapat dilihat langsung

oleh anak asuh Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amir, Najib Khalid, 2002. *Min Asalibi Ar-Rasul fi at-Tarbiyah*, terj. M.Iqbal Haetami, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Azizy, Ahmad Qodri. 2013. *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chabib Thoha, 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, 2004. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Semarang: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Moleong, J. L. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah. 2015. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Salam*. Volume 10 No. I. Bulan Juni 2015.
- Nopiarti, Umi. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Untuk Pembentukan Akhlak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, Laweyan, Surakarta". *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rois Mahfud, 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Subakti, Eka Ganjar. 2012. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu (Studi Deskriptif pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang Tahun 2010-2011)". Dalam *Jurnal Tarbawi* Volume 1 No.1 Maret 2012.
- Wardi, Muhammad. 2012. "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja". Dalam *Jurnal Tadrîs* Volume 7 Nomor 1 Juni 2012.
- Tanzi, Norma, tt. *The Child in Islam: A Muslim Parent's Handbook*, terj. Nawang Sri Wahyuningsih, *Wahai Ibu kenali Anakmu: Pegangan Orang tua Mendidik Anak*.
- Tebba, Sudirman, 2004. *Orientasi Sufistik Cak Nur*, Jakarta: KPP
- Yunus, Yunus, 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung.